

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NURAIDA SARI

1611080275

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG 2020/2021

Oleh

Nuraida Sari

Kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung terbilang rendah. Permasalahannya yaitu bagaimanakan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik dan hambatan dalam pelaksanaannya oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan hambatan dalam pelaksanaannya oleh guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan, dengan desain studi kasus yaitu studi kasus instrumen tunggal. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung sebagai berikut: a) Tahap Pembentukan, Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bk, tahap pertama yang dilakukan guru bk adalah mengecek absen lalu perkenalan dengan anggota kelompok dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Tahap Peralihan, b) tahap peralihan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bk SMKN 4 Bandar Lampung mengenai tahap peralihan yaitu menjelaskan tentang materi yang akan dibahas, c) Tahap kegiatan, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bk SMKN 4 bandar Lampung pada tahap ini guru bk mempersilahkan peserta didik mengemukakan masalah nya tentang percaya diri, d) Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bk SMKN 4 Bandar Lampung yaitu guru bk menyimpulkan tentang topik permasalahan. Hambatan yaitu dari awal-awal pertemuan masih canggung dan saling diam antara anggota lainnya sehingga suasana menjadi kaku dan pasif, selain itu peserta didik cenderung pemalu dan tidak berani untuk menyapa anggota lainnya terlebih dahulu, namun terlepas dari faktor tersebut tugas guru bimbingan konseling adalah menjadikan suasana cair dan dinamis.

Kata kunci : Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK DI SMKN 4 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Nuraida Sari

NPM : 1611080275

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

**Untuk di munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Nova Erlina, SIQ., M. Ed

NIP. 198301072005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd

NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG”**,
Disusun oleh **Nuraida Sari, NPM: 1611080275** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, SIQ., M. Ed (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Diana, M.Pd

NIP. 96408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Ali Imran: 139)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002), h.53

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Nuryadin dan ibu Afrida yang sangat aku cintai dan kusayangi, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, dan selalu mendoakan dengan tulus untuk keberhasilanku, terimakasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adikku tersayang, Nuti Anisa Sari yang selalu memberikan perhatian, dan kasih sayang kepadaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, serta bertindak menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 20 April 1998 di Menggala, Tulang Bawang. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Nuryadin dan Ibu Afrida.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-Hidayah pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan di SDN 1 Palembang pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Menggala pada tahun 2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Menggala dan lulus pada tahun 2016, selama di SMA Negeri 1 Menggala

pada tahun 2016 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN tahun ajaran 2016-2017. Selama penulis menempuh perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang Hari

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dengan judul “Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Smkn 4 Bandar Lampung 2020/2021 ” ialah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rahma Diana, M.selaku Seketaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Ibu Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
6. Ibu Nani Wulandari, S.Pd selaku guru BK di Sekolah SMKN 4 Bandar Lampung yang telah bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
7. Untuk Almarhum Nenekku Ratu Indem, dan Bibiku Oktavia, S.Pd yang selalu menjadi penyemangat agar segera menyelesaikan skripsi ini untuk dapat secepatnya membahagiakan kalian.
8. Untuk Sahabat-sahabatku yang dari awal kuliah sampai saat ini masih selalu ada untukku, Depi Martika, Zella Monica, Esy Wulandari dan Admin Family tersayang: Anjani Damayanti, Desti Haryati, Ilya Nuryasmin, Metha Luwiana Isar yang selalu menemani dan mengajarku ketika aku mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan BKPI angkatan 2016 khususnya kelas E yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis panjatkan Do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung 3 September 2020
Penulis,

Nuraida Sari
Npm. 1611080275



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikasi Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Triagulasi (Uji Keabsahan)	21
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan kelompok	24
1. Pengertian layanan bimbingan kelompok	24
2. Tujuan layanan bimbingan kelompok	25
3. Fungsi layanan bimbingan kelompok	26
4. Jenis-jenis layanan bimbingan kelompok.....	26
5. Teknik-teknik layanan bimbingan kelompok.....	27
6. Tahapan layanan bimbingan kelompok.....	29
7. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok	31
B. Konsep Dasar Percaya Diri	32
1. Pengertian Percaya Diri	32
2. Pentingnya Percaya Diri	36
3. Yang harus kamu lakukan untuk menjadi percaya diri	37

4. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri	39
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa	40
6. Kiat untuk meningkatkan kepercayaan diri pada diri Sendiri	41
7. Ciri-ciri tidak percaya diri	43
8. Penyebab tidak percaya diri	44
C. Penelitian Relevan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran umum dan Penelitian	48
1. Sejarah.....	48
2. Visi dan Misi	49
3. Tujuan.....	49
4. Data Pengajar	50
5. Data Jumlah Peserta Didik	51
6. Sarana Prasarana	52

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Pelaksanaan guru BK dalam Meningkatkan Percaya diri peserta didik.....	55
2. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling.....	56
3. Durasi Pelaksanaan.....	56
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Masalah percaya diri peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung.....	8
2. Skala pengukuran tingkat percaya diri.....	31
3. Data pengajar	61
4. Data siswa	62
5. Data sarana.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dialog wawancara
3. Wawancara pada saat penelitian
4. Surat balasan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti memilih judul implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

1. Bimbingan Kelompok

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.

2. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri.²

Sedang Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang

² Akmal Hawi, et.al (ed.), “*Kompetensi Guru PAF*”, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 1197-1198.

³ Sawiwati, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hlm.4.

bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

3. Kepercayaan Diri

Menurut Hasan dan kawan-kawan dalam kamus istilah *Psicology* mengatakan bahwa: “percaya diri merupakan kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat”. Pendapat tersebut dilanjutkan oleh Rahmad yang mengatakan secara sederhana bahwa “percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya”.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian dan menetapkan judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Alasan objektif
 - a. Kemampuan percaya diri yang masih rendah
 - b. Kurangnya kemampuan percaya diri pada peserta didik yang tidak tahu kemampuan peserta didik tersebut.

⁴Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h.2

2. Alasan subjektif

- a. Tersedianya literature dan sarana yang mendukung penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah ini.
- b. Untuk memperoleh sebagai bahan utama penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

C. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang system Pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵

Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, adalah dengan cara pengembangan potensi yang dimiliki yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan sekitar. Sementara itu menurut Miftahur Rohman dan Hairudin fungsi pendidikan mencakup tiga aspek yang semuanya masih bersifat normatif. Pertama memberikan arah bagi proses pendidikan, kedua memberikan

⁵ Tim Redaksi, Undang-undang No Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.3

motivasi dalam aktifitas pendidik karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk peserta didik itu sendiri, dan yang ketiga tujuan pendidikan merupakan criteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.⁶

Undang-undang tersebut dapat di kemukakan bahwa tujuan umum pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal setiap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimikinya. Pendukung utama dari tercapainya sasaran pembangunan manusia yang bermutu adalah manusia yang cerdas mengelola kemampuannya serta mengelola emosionalnya.⁷ sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keberukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra'd ayat 11)*⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan suatu kaum, individu, dan kelompok tidak akan berubah kecuali kaum, individu, dan kelompok itu sendiri yang merubahnya.

⁶ Miftahur Rohman dan Hairudim, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai SosialKultural”, (On-line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/imdeXI.php/tadzkiyyah/article/view/2602/1901>, diakses

⁷ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.26

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)

Rasa percaya diri yang telah dimiliki peserta didik dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Thantaway dalam pongky berpendapat percaya diri ialah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.

Menurut Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, mengenai catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut.

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Tidak mudah putus asa.
3. Berni mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik
4. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain
5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
6. Berani mencobahal-hal yang bermanfaat.
7. Melakukan kegiatann tanpa ragu-ragu dan

⁹ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu. 2014), h.13-14

8. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.¹⁰

Rasa percaya diri merupakan suatu kepribadian yang amat penting dalam kehidupan. Seorang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuan diri sendiri dan akan memiliki harapan yang realitas, bahkan saat harapan tersebut tidak terwujud, mereka akan tetap berfikir positif dan menerima realitasnya. Orang yang tidak percaya diri memiliki banyak konsep negatif, kurang yakin dengan potensi dirinya, karena itu mereka sering menutup diri.¹¹

Bimbingan adalah satu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, mengenai sikap dan perilaku percaya diri terhadap beberapa ayat seperti dalam surah Fusshilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"*

¹⁰ Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h.125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Vol.1, No.2, Juli-Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), diakses Senin 9 September 2019 Pukul 09.25 WIB

¹¹ Pongki Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri, Parasmu*, h. 12

Berdasarkan Q.S Fusshilat ayat 30 diatas, menjelaskan tentang rasa percaya diri berkaitan dengan sikap dan sikap seorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap Allah SWT. Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing dilingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, karena rasa percaya diri akan mampu melihat totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari penguasaan dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang ada dilapangan ketika melakukan pra penelitian di SMKN 4 Bandar Lampung ditemukan bahwa kondisi percaya diri peserta didik kebanyakan memiliki sikap percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang nampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri, peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Adapun indikator penyebab ketidakpercayaan diri.¹²

1. Tidak berani berkata tidak
2. Selalu takut gagal
3. Tidak menghargai diri sendiri
4. Selalu melirik orang lain
5. Mudah menyerah.
6. Tidak berani berpendapat.

Tabel 1
Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI
SMKN 4 Bandar Lampung

No	Masalah Kurang Kepercayaan Diri	Nama
1	Peserta didik masih sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis	AS, SS, TY, dan FF
2	Peserta didik masih sering merasakan khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil	NM, JK, dan WW
3	Peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya	TK, NN, dan DM

Sumber: Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI di SMKN 4 Bandar Lampung¹³

Berdasarkan tabel diatas, jelas bahwa peserta didik kelas XI yang berjumlah 35 peserta didik, yang memiliki rasa kurang percaya diri terlihat dalam tabel masalah percaya diri peserta didik tersebut dimana terdapat 10 peserta didik yang mengalami masalah percaya diri diantaranya terdapat 4 peserta didik mengalami masalah masih sering menganggap kemampuan dirinya dan cenderung pesimis, dengan inisial AS, SS, TY, dan FF, terdapat 3

¹² Fitriana, *Peranan Guru Bimbingan dalam Membangun Kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di Man Lubuk Pakam.*

¹³ Nani wulandari, Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Bandar Lampung

peserta didik masih sering merasakan khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil ialah dengan inisial NM, JK, dan WW, terdapat 3 peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyapaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya dengan inisial yaitu TK, NN, dan DM. Data tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kurang percaya diri terutama dalam hal malu dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam percaya dirinya.

Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, diantaranya layanan yang dapat diberikan pada peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun percaya diri peserta didik adalah melalui bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 5-15 orang.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan menghargai pendapat dan bertegangan rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan upaya yang telah guru bimbingan dan konseling berikan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan dan meningkatkan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Upaya yang diberikan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagai perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagai perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan di bahas.

Prayitno berpendapat bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi kuat, besar, dan mandiri, dengan dinamika kelompok dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Wingkel mendukung pendapat tersebut, dijelaskan bahwa bimbingan kelompok

¹⁴ Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h.239

merupakan proses membantu individu perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, yang kemudian dinyatakan bahwa terbentuknya suatu kelompok melalui perkumpulan sejumlah individu dalam satu ruang lingkup”¹⁵.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Guru SMKN 4 Bandar Lampung Ibu Nani Wulandari, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“...Peserta didik kelas X di sekolah ini masih banyak yang kurangnya kepercayaan diri untuk maju kedepan atau pun menjawab pertanyaan guru mata pelajaran, ini terbukti ketika guru mata pelajaran bertanya kepada peserta didik.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan

¹⁵ Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h.240

¹⁶ Nani Wulandari, Guru BK SMKN 4 Bandar Lampung. 22 februari 2020

mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri peserta didik di sekolah meningkat.¹⁷

Sesuai paparan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman peserta didik tentang kepercayaan diri, dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya peserta didik dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk meningkatkan percaya diri peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

D. Fokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan hambatan dalam pelaksanaannya oleh guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMKN 4 Bandar Lampung.

¹⁷ Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h.241

2. Sub Penelitian

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung?
- b. Hambatan apa saja dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung?
2. Hambatan apa saja dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Bandar Lampung?

F. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Hambatan apa saja dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian dapat di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling adalah membantu menumbuhkan serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

2. Manfaat praktis

a) Bagi kepala sekolah

Untuk menambahkan bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMKN 4 Bandar Lampung untuk dapat mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun percaya diri peserta didik

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta sarana dalam membangun percaya diri peserta didik dalam lingkungan sekolah

antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun percaya diri peserta didik SMKN 4 Bandar Lampung, serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

c) Bagi peserta didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberikan pengetahuan bahwa di dalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

d) Bagi peneliti

Peneliti ini dapat memberikan informasi bagi penulis tentang seberapa besar implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standard, etnologi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. John W. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁸ menggunakan metode kualitatif ini, adalah sebagai berikut :

- a. Agar lebih mempermudah pemahaman realitas peneliti di lapangan guna menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandar Lampung

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), h.4-5.

- b. menyajikan data secara hakiki antara penelitian dengan realitas di lapangan dalam hal ini peneliti akan menyajikan data terkait pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandara Lampung
- c. metode penelitian kualitatif ini lebih menyesuaikan pada bentuk persoalan yang dihadapi, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung bersama responden guna menggali data terkait pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandar Lampung

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus (case study) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Penelitian studi kasus yang peneliti gunakan adalah studi kasus instrumental tunggal (single case study) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu yang menarik perhatiannya, dan

menggunakan sebuah kasus sebagai sarana untuk menggambarannya secara terperinci.

Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif dilapangan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandar Lampung, dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan titik kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskriptif deskripsi yang mendetail disertakan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam atau dalam kurung interview serta hasil analisis dokumen dan catatan.¹⁹

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

- a. Partisipan Sumber data dan informasi penelitian diambil dari informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, maka penulis memutuskan yang menjadi partisipasi

¹⁹ John W. Creswell, 20-21

dalam penelitian ini adalah guru BK di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Bandar Lampung, peneliti menggunakan teknik yaitu Field research yakni mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada metode ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara (Interview), adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-berhadap) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau bertemu secara langsung. Wawancarai seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab selanjutnya dikambanakan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu Metode wawancara mendalam (mdepth ntervtew) alat pengumpul data berupa

interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

- b. Dokumentasi, adalah suatu teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan peneliti sejak peneliti berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara. Pada penelitian ini, data yang ingin akan digali dengan teknik ini adalah:

- 1) Data pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Bandar Lampung
- 2) Identitas sekolah
- 3) Gambaran letak geografis SMK negeri 4 bandar Lampung
- 4) Sejarah singkat berdirinya SMK negeri 4 bandar Lampung
- 5) Visi dan misi SMK negeri 4 bandar Lampung
- 6) Keadaan guru dan pegawai SMK negeri 4 bandar Lampung
- 7) Sarana dan prasarana SMK negeri 4 bandar Lampung

- c. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian

melalui proses langsung dilapangan. Penelitian berada ditempat itu, untuk mendapat bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam observasi ini penelitian menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut secara langsung.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati sesuatu fenomena yang ada dan yang terjadi.

Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

- a. Mengelola dan mempersiapkan data untuk di analisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan mereflesikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kreabilitas, dan

penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman dan Rallis, 1998:171). Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
- d. Proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan di analisis.
- e. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
- f. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.²⁰

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Mentriangulasi sumber data-data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan

²⁰ John W. Creswell, 276-283

menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validitas hasil penelitian.²¹

²¹ John W. Creswell, 286-287

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya. Baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²²

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yan tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok

²² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal. 86

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.²³

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

b. Tujuan khusus

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada peserta didik.²⁴

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta

²³ Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hal. 309-310

²⁴ Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 172

didik, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.²⁵

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

a. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b. Topik bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan

²⁵ Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Konseling (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010). H.47

permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.²⁶

Sedangkan Tohirin mengemukakan layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun bebas, berikut penjelasannya:

- 1) Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergantian anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun pada topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyesuaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

²⁶ Prayitno layanan bimbingan dan konseling kelompok (jakarta: ghali, 1995),h.25

5. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun beberapa teknik yang bisa di terapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Teknik umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka; (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (c) dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok; (d) penjelasan pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis argumentasi, dan pembahasan; (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkahlaku yang dikehendaki.

b. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana; (b) menggemirakan; (c) menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan; (d) meningkatkan keakraban; dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasa layanan bimbingan kelompok.²⁷

6. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini terjadi saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap

²⁷ Siti Hartinah, *Ibid*, hal.165-167

pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah benar-benar siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan, yaitu tahap ini untuk membahas topik-topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”, oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isi pembahasannya “kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.²⁸

Kesimpulan terdapat empat tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam setiap tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pada pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok peserta didik saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, membahas permasalahan yang dialami oleh teman-temannya. Dengan proses tersebut peserta didik mendapat

²⁸ Prayitno, *ibid*, h.40-60

dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar, selain itu peserta didik juga memperoleh pengalaman- pengalaman baru teman-temannya.

7. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak bertolak pada benar salah, namun berorientasi pada perkembangannya, yaitu menggali kemajuan atau perkembangannya positif yang terjadi pada diri anggota. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Selain itu anggota juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tulisan) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Menurut Prayitno penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok “dalam proses” dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas anggota selama kegiatan berlangsung
- b. Mengungkapkan atas pemahaman peserta atas materi yang dibahas.

- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.²⁹

B. Konsep dasar Kepercayaan diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang diperoleh dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Individu yang pernah mengalami kegagalan sebelum mencapai kesuksesan maka individu tersebut akan muncul rasa lebih berambisi dalam dirinya. Ukuran sebuah kesuksesan bukan terletak pada deretan hal yang telah berhasil kita raih.

Sukses juga bukan dinilai dari besarnya kekayaan yang kita miliki, atau banyaknya teman yang kita punya. Jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik dalam dirinya, maka individu tersebut tidak akan menghabiskan kesehariannya dalam kegelisahan, atau ketakutan. Individu akan lebih mudah menaruh tujuan hidupnya, dan menata langkah demi meraihnya. Percaya diri ialah sebuah sikap. Dan seperti

²⁹ Prayitno, *Ibid*, Hal. 81

kebanyakan bentuk sikap yang lain, kepercayaan diri lahir dari persepsi yang positif atas kehidupan individu.³⁰

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Percaya diri tidak hanya sebatas keberanian untuk tampil apa adanya melainkan dengan adanya rasa percaya diri yang positif dalam diri individu maka individu tersebut tidak akan pernah merasa adanya hambatan-hambatan dan batasan-batasan yang dibuat oleh kecemasan dalam dirinya maupun orang lain.³¹

Beberapa ahli menjelaskan kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hasan dan kawan-kawan dalam kamus istilah *psicology* mengatakan bahwa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta

³⁰ Tim Wesfix, *Percaya diri Itu "Dipraktikin"* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h.3

³¹ Tim Wesfix, *Percaya diri Itu "Dipraktikin"*, h.8

dapat memanfaatkan secara tepat.³² Menurut rahmad secara sederhana dapat dikatakan bahwa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Dan Maslow juga menambahkan bahwa kepercayaan diri itu diawali dengan konsep diri.³³

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.³⁴

Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut.

Indikator aspek percaya diri menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 antara lain sebagai berikut:

³² Derry Agung, (2004), *Hari-hari menjadi lebih percaya diri* hal.52-53

³³ *Ibid*, h.12

³⁴ Pongky Setiawan, (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu, h.13-14

- a. Berani tampil di depan kelas,
- b. Tidak mudah putus asa,
- c. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik,
- d. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain,
- e. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
- f. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
- g. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dan
- h. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.³⁵

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang mengharuskan dirinya agar dapat mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapi.³⁶

Orang yang memiliki percaya diri akan percaya bahwa dengan kerendahan hati, tidak akan ada yang kurang dari bagian dirinya. Begitupun sebaliknya, rasa sombong bukan suatu permasalahan lagi, sebab anda tidak perlu meminta pengakuan (seolah-olah membuktikan jika Anda merasa kurang diakui), dan anda juga menyadari bahwa akan ada yang melebihi anda, seberapapun hebatnya Anda.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan percaya diri ialah keyakinan yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan

³⁵ Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h.125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Vol.1, No.2, Juli-Desember 2016. ISSN:2527-8231 (P), 22527-8177 (E), diakses 10 Juli 2020 Pukul 09.25 WIB

³⁶ Tim Wesfix, *Percaya diri Itu "Dipraktikin"* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h.3

³⁷ Tim Wesfix, *Percaya diri Itu "Dipraktikin"* .,h.120

yang ada pada dirinya dan menyadari segala kekurangan yang ada pada dirinya, serta mampu berbuat sesuatu yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Pentingnya Percaya Diri

Ada beberapa hal yang bisa kamu jadikan pegangan bahwa percaya diri itu memang benar-benar penting. Diantaranya:

- a. Percaya diri itu kunci kesuksesan,
- b. Percaya diri yakin. Yakin akan kemampuan yang ada dalam dirimu, yakin untuk menjadi dirimu sendiri, yakin bahwa kamu pasti bisa,
- c. Percaya diri bisa membuat kamu bahagia, bukan tersiksa,
- d. Percaya diri tidak akan membuatmu sibuk menjadi orang lain,
- e. Percaya diri bisa membuatmu menghargai diri sendiri, sehingga bisa membuatmu menghargai orang lain pula,
- f. Percaya diri akan membuatmu menemukan jati diri yang sebenarnya,
- g. Percaya diri akan membuatmu lebih banyak bersyukur dari pada menuntut,
- h. Dengan percaya diri, kamu tidak perlu sibuk membuktikan apapun ke orang lain,
- i. Percaya diri akan membuatmu menjadi berani dan

- j. Percaya diri bisa membuatmu selalu berpikir positif.³⁸

3. Yang Harus Kamu Lakukan Untuk Menjadi Percaya Diri

Percaya diri itu memang kunci untuk sukses. Namun, untuk menjadi percaya diri bukanlah hal yang gampang. Tapi, kamu bisa melatihnya. Hal-hal yang perlu kamu latih yaitu sebagai berikut:

- a. Menyukai dirimu apa adanya

Tiap orang sudah diciptakan berbeda-beda. Ada yang humoris, realistis, egois, dan sebagainya. Itu baru dari segi kepribadian, belum dari segi fisik dan kemampuan. Semuanya berbeda-beda. Jika kamu bercermin cermati dan pikirkan hal-hal positif yang selama ini bisa kamu lakukan, misalnya kamu mahir menggambar, bermain piano, dan lain sebagainya. Itu ialah hal penting dan utama yang harus kamu latih untuk menjadi percaya diri.³⁹

- b. Tegas

Orang yang cerdas artinya orang yang mampu berfikir secara cepat dalam mengambil suatu keputusan. Dia berani berkata “ya” atau “tidak” atas dasar keyakinannya sendiri. Oleh karena itu, jika ingin belajar percaya diri, pertegaslah dirimu. Tapi, bukan berarti kamu menjadi galak. Kamu hanya harus berlatih untuk berani berkata “ya” atau “tidak.”⁴⁰

- c. Terencana

³⁸ Leni Fitriani. *Merajut Pedes “Percaya Diri”* ,(Jakarta Selatan: PT. Nusantaralesrtari Ceriapratama, 2011),h.2

³⁹ Leni Fitriani. *Merajut Pedes “Percaya Diri”* ,h.5-6

⁴⁰ Leni Fitriani. *Merajut Pedes “Percaya Diri”* ,h.6

Artinya, belajar menjadi orang yang selalu mempertimbangkan segala sesuatu secara matang untuk memperkecil kegagalan. Orang yang memiliki perencanaan yang baik dalam hidup, pasti dapat bersikap tenang dan mantap, itulah sebab untuk menjadi percaya diri itu dibutuhkan latihan perencanaan yang baik.⁴¹

d. Simpati dan Empati

Dua kata ini selalu saling berhubungan, yang secara umum berarti “selalu peduli” terhadap orang lain. Mungkin kamu bertanya, apa hubungannya dengan percaya diri? Kamu hidup di dunia ini tidak sendiri. Ketika kamu melakukan sesuatu, pasti akan ada orang yang memperhatikan tingkah lakumu. Untuk itu, belajarlah bersikap simpati dan empati, dimulai dari lingkunganmu terdekat.⁴²

e. Percaya diri atau tidak

Coba ukur tingkat kepercayaan diri kamu. Jangan sampai kamu merasa percaya diri, padahal sesungguhnya tidak, atau justru sebaliknya. Berikut ini ada skala untuk mengukur perkiraan tingkat percaya diri kamu. Disajikan dalam bentuk tabel berikut:

⁴¹ Leni Fitriani. *Merajut Pede “Percaya Diri”* ,h.6-7

⁴² Leni Fitriani. *Merajut Pede “Percaya Diri”* ,h.7

Tabel 2
Skala pengukuran tingkat percaya diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa banyak yang tidak menyukai saya.		
2	Saya sering terganggu oleh suatu masalah.		
3	Saya pikir, dalam diri saya tidak banyak hal baik yang bisa dibanggakan.		
4	Saya lebih senang diam dari pada ikut berbicara		
5	Saya sering berkata hal-hal yang jelek pada diri saya sendiri.		
6	Jika ada masalah yang mengganggu pikiran saya, saya tidak bisa tidur		
7	Saat dihadapkan pada suatu pilihan, saya sulit berkata “ya” atau “tidak”.		
8	Kadang-kadang, saya merasa tidak nyaman.		
9	Saya sering mengalami perasaan depresi, bahkan bisa secara tiba-tiba		
10	Saya senang mencoba hal-hal baru		
11	Saya tidak takut atau malu saat melihat diri saya sendiri, baik dicerminkan maupun yang lainnya.		
12	Saya tidak mudah menyerah, walaupun dihadapkan pada situasi yang tertekan.		
13	Saya jarang punya masalah kesehatan, seperti muncul jerawat di wajah		
14	Saya bisa mengatasi masalah apapun tanpa harus memaki obat penenang		
15	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal sulit		
16	Saya merasa nyaman saat berada dengan orang-orang yang sebelumnya tidak saya kenal		
17	Saya senang berbaur dengan orang-orang yang lebih hebat dari saya		
18	Saat orang mengejek saya, saya tidak mau memperdulikannya		
19	Saat saya dipuji, saya selalu bersyukur		

Sumber: Leni Fitriani. *Merajut Pede “Percaya Diri”* (Jakarta Selatan: PT. Nusantara Lestari Ceria Pratama, 2011)⁴³

⁴³ Leni Fitriani. *Merajut Pede “Percaya Diri”* ,h.15-17

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*Self Confidence*) dan kontrol diri (*Self Control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila yang bersangkutan ingin asertif.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup memiliki latar belakang keluarga yang baik.⁴⁴

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik.

Ada berapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, antara lain sebagai berikut :⁴⁵

- a. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

⁴⁴ Bimo walgito, (2010), bimbingan dan konseling (studi dan karier), yogyakarta: CV. Andi offset, h.196

⁴⁵ Jalaludin rahmat, (2001), psikologi komunikasi, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.99

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni :

a). Aspek fisiologis

b). Aspek Psikologis

- Aspek Intelegensi
- Sikap siswa
- Bakat
- Minat
- Motivasi
- Emosi
- Kemampuan kognitif

2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terdiri dari tiga macam, antara lain :

a). Faktor lingkungan

b). Faktor lingkungan sosial

c). Faktor lingkungan non sosial.⁴⁶

6. Kiat untuk Meningkatkan Kepercayaan Pada Diri Sendiri

- a. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudara mengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah mendapatkan persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, h.99

⁴⁷ Peter lauster, (2006), tes kepribadian, jakarta : PT. Bumi Aksara, h.15

- b. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak penting bagi saudara.
- d. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara merasa merdeka dalam diri sendiri yakin.
- f. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Maka kembangkanlah bakat-bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begitu dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.
- g. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar. Cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Jika anda takut melakukan tugas itu, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya diri pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.

- h. Jangan terlalu bercita-cita, sebab cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Semakin besar cita-cita saudara maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik dari orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Dan ini tidak baik bagi harga diri saudara sendiri.
- j. Janganlah mengambil motto dengan ungkapan yang berbunyi “Apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya pun harus dapat melakukannya”, karena tak seorang pun dapat mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.⁴⁸

7. Ciri-ciri Tidak Percaya Diri

Adapun ciri-ciri yang tidak mempunyai percaya diri sebagai berikut:⁴⁹

- a. Tidak Berani Berkata Tidak

Orang yang memiliki rasa tidak percaya diri akan sulit berkata dan tidak bisa bersikap tegas. Beda halnya jika kamu memiliki rasa percaya diri, kamu akan lebih berani untuk berkata “tidak” jika kamu memang tidak menginginkan hal tersebut.

⁴⁸ Ibid, h.16

⁴⁹ Fitriana, *Peranan Guru Bimbingan dalam Membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingn kelompok di Man Lubuk Pakam.*

b. Selalu Takut Gagal

Orang yang memiliki rasa takut gagal sebelum mencoba sesuatu tergolong orang yang tidak percaya diri.

c. Tidak Menghargai Diri Sendiri

Ketika melihat foto keluarga dirimu selalu merasa tidak lebih cantik dari adik atau kakakmu. Hal itu mengartikan bahwa kamu tidak dapat menghargai diri sendiri alias tidak percaya diri, kamu akan berbicara “ini aku dan adik kakakku. Kami memang berbeda tapi kami memiliki kelebihan masing-masing”.

d. Selalu Melirik Orang Lain

Orang yang tidak percaya diri akan cenderung lebih merasa rendah dari orang lain.

e. Mudah Menyerah

Misalnya, kamu akan berkata “Aku memang bodoh. Aku memang tidak bisa melakukan hal itu. Payah!”. Beda halnya ketika kamu merasa percaya diri, tantangan seperti apapun akan kamu hadapi, karena kamu yakin akan dapat menghadapinya.

f. Tidak Berani Berpendapat

Misalnya, setiap ada diskusi, baik di rumah, sekolah, dan lain sebagainya, kamu hanya dapat bersikap seolah menjadi pendengar yang baik. Akan merasa pendapat orang lain lebih baik dari pada pendapatmu, padahal belum tentu.

8. Penyebab Tidak Percaya Diri

a. Selalu Berandai-andai

Setiap orang memiliki hak untuk bermimpi, tetapi juga dalam hal ini bukan hidup di dunia khayal.

b. Terlalu Dimanja

Ketika lingkunganmu banyak yang menyayangi kamu dan perlakuannya berlebihan seperti terlalu memanjakanmu, maka hal ini dapat merusak percaya dirimu.

c. Jarang Dianggap

Faktor terbesar yang dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri juga berasal dari perlakuan yang sering tidak dianggap orang lain. Seperti halnya yang pada biasanya seseorang memiliki rasa percaya diri perlahan akan menciut karena merasa dilecehkan dan tidak dianggap.

d. Suka Dibanding-bandingkan

Hal terlalu sering dibandingkan dengan orang lain dapat membuat luntur percaya diri. Dampak yang akan timbul seseorang akan merasa tidak seberuntung orang lain, akan selalu berfikir negatif. Padahal setiap orang memiliki kelebihan masing-masing yang seharusnya tidak untuk dijadikan perbandingan.⁵⁰

⁵⁰ Fitriana, *Peranan Guru Bimbingan dalam Membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di Man Lubuk Pakam*, h.23

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil telaah keperpustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Marika

Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL. Lampung, 2017 dengan judul penelitian :“ Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie n Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.⁵¹

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Marika dengan yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang kurangnya percaya diri. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Marika menggunakan layanan terapi *clie n centered* sementara penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

2. Wiwinda

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL, Bandar Lampung, 2015 dengan judul penelitian : “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta

⁵¹ Marika, “Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie n Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung” Tahun Pelajaran 2016/2017

Didik SMPN 11 Bandar Lampung”.⁵²

Persamaan antara penelitian Wiwinda dengan penulis yaitu terkait meningkatkan rasa percaya diri sementara perbedaannya yaitu saudari Wiwinda dalam pelaksanaannya menggunakan teknik *assertive training* sementara penulis hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya.

3. Tara Indra Lesmana

Jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam tahun ajaran 2018 dengan judul pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung

Persamaan antara penelitian Tara Indra Lesmana dengan penulis yaitu terkait meningkatkan kepercayaan diri. Sementara perbedaannya yaitu saudara tara indra lesmana dalam pelaksanaannya menggunakan teknik *modelling*.⁵³

⁵² Wiwinda, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”, Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁵³ Tara Indra Lesmana, “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung. Tahun ajaran.2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, 2010 *Dasar-dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Annisa Ayusonia Rala, 2019/2020 *Upaya guru BK dalam Meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik di SMPN 2 Menggala*
- Bimo walgito, 2010 *Bimbingan Dan Konseling* (studi dan karier), yogyakarta: CV. Andi offset
- Derry agung, 2004 *Hatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*
- Dapartemen Agama Ri, 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah)
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*
- Hallen A, 2002 *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Hamza B. Uno, 2012 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Husain Usman, 1995 *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian
- John W. Creswell, 2013 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Jalaludin rahmat, 2001 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*,
- Leni Fitriani. 2011 *Merajut Pede "Percaya Diri"* ,(Jakarta Selatan: PT. Nusantaralesrtari Ceriapratama)
- Miftahur Rohman dan Hairudim, 2602/1901 "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai SosialKultural*",(On-line),tersedia di:<http://journal.radenintan.ac.id/imdeXI.php/tadzkiyyah/article/view>.
- Marika, 2016/2017 "*Pelaksanaan Layanan Terapi Clieen Centered dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung*"

- Maman Rachman, 1999 *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press)
- Namora lumongga, 2011 *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, jakarta: kencana
- Nani wulandari, Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 4 Bandar Lampung
- Pongky setiawan, 2014 *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. (Yogyakarta: Parasmu)
- Prayitno, 2009 *Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
- Peter lauster, 2006 *Tes Kepribadian*, jakarta : PT. Bumi Aksara
- Surjaweni, 2014 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka baru pres)
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta)
- Syaikh ‘abdurahman bin nashir as sa’, 1432 *Taisir Al Karimir Rahman Fii Tafsir Kalamil Mannan*, ,Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama,
- Tim Redaksi, 2004 *Undang-undang No Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Tohirin, 2007 *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (berbasis intelegensi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tara Indra Lesmana, “*Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung.*” Tahun ajaran.2017/2018
- Wiwinda, 2014/2015 *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung*”
- Yan Vita. 2019 *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h.125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Vol.1, No.2, Juli-Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E)